

**Respon Petani Terhadap Program Kebun Pangan Lestari Bagi Kelompok Tani
Wanita Melati di Desa Logandeng, Kecamatan Playen,
Kabupaten Gunungkidul**

***Farmer's Responses to The Sustainable Food Garden Program for The Women
Farmer Group Melati in The Logandeng Vilage, Playen District,
Gunungkidul Regency***

¹Devi Dwi Syahputri, ²Sujono, ³Heriyanto

¹Mahasiswa Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Polbangtan
Yogyakarta-Magelang

^{2,3}Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jl.
Kusumanegara No.2, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55167

email: ¹devidepi55@gmail.com dan ²sujono.polbangtan@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani meliputi *Kognitif* (pengetahuan), *Afektif* (Ketertarikan) dan *Konatif* (Kemauan) terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Kalurahan Logandeng Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul yang dilaksanakan pada Bulan Februari 2021 sampai dengan Bulan Juli 2021. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yang didukung dengan data-data kualitatif dengan sampel yang ditentukan dengan sampel jenuh sebanyak 30 responden. Data diperoleh dengan cara wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa respon petani pada kategori tinggi dengan presentase 81,60 % yang berarti bahwa respon petani terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini mendapat tanggapan yang positif. Sedangkan, berdasarkan analisis data disetiap komponen respon, aspek *Kognitif* (Pengetahuan) termasuk kategori kurang mengetahui atau sedang dengan presentase sebesar 77,38%, aspek *Afektif* (Ketertarikan) termasuk kategori tertarik atau tinggi dengan presentase sebesar 87,11% dan aspek *Konatif* (Kemauan) termasuk kategori mau atau tinggi dengan presentase sebesar 83,60%. Respon yang paling rendah yaitu pada aspek *Kognitif* (Pengetahuan) yaitu mengenai langkah-langkah dalam melakukan penyemaian sayuran.

Kata Kunci : Respon, Kelompok Wanita Tani, Pekarangan Pangan Lestari

ABSTRACT

The research aims to determine the response of farmers including Cognitive (Knowledge), Affective (Interest) and Conative (Willing) to the sustainable food garden program for the women farmer group Melati in the Logandeng Village, Playen District, Gunungkidul Regency which was held in February to July 2021. The method used is a descriptive method supported by qualitative data with 30 samples

determined by saturated sample. The data was obtained by interview then analysed descriptively. The result of data analysis showed that the response of farmers in the high category with a percentage of 81,60 %, which means that the response of farmers to the sustainable food garden program received a positive response. Meanwhile, based on data analysis in each response component, the cognitive aspect (Knowledge) is in the less knowledge or moderate category with a percentage of 77,38 %, the affective aspect (Interest) is in the interested or high category with a percentage of 87,11 %, and the conative aspect (willingness) is include in the willing or high category with a percentage of 83,60 %. The lowest response is in the cognitive aspect (knowledge), which is about the steps in seeding vegetables

Keywords : Responses, Women Farmer Group, Sustainable Food Garden

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pangan akan semakin meningkat. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau (Kementan 2003). Masalah pokok dalam ketahanan pangan adalah kekurangan pangan, yaitu tidak tercapainya kebutuhan pangan di tingkat wilayah maupun rumah tangga (Fauziah, 2020). Untuk mengantisipasinya, pemerintah di Indonesia melakukan berbagai macam program, salah satunya melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Sejak Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2019, telah melaksanakan kegiatan program berupa Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Namun, dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan pada Tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L yang dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (BKP, 2020).

Kalurahan Logandeng merupakan salah satu wilayah administratif Kapanewon Playen yang terbagi menjadi menjadi 10 Dusun dan memiliki luas pekarangan sebesar 152, 8 Ha yang dapat dimanfaatkan untuk sektor pertanian (Harefa, 2019). Dusun Pager merupakan salah satu Dusun di Kalurahan Logandeng sebagai penerima dan pelaksana program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2020 yang diikuti 1 Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang berjumlah 30 anggota. Menurut Badan Ketahanan Pangan (2020), komponen kegiatan P2L terdiri atas (1) kebun bibit, (2) demplot, (3) pertanaman, dan (4) pasca panen dan pemasaran.

Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mengalami penurunan. Produktivitas sayuran di KWT Melati Kalurahan Logandeng Kapanewon Playen lebih rendah yaitu 6 ton/ha daripada produktivitas sayuran di KWT Mandiri Sejahtera Kalurahan Pampang Kapanewon Paliyan yaitu 9 ton/ha [20]. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa aspek. Dari aspek teknis, sayuran tersebut tidak dapat tumbuh optimal karena terkendala

dengan air serta serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang cukup tinggi yaitu 15,2 %. Dari aspek ekonomi, petani belum melakukan analisis usaha tani serta belum berkembangnya jaringan kemitraan mengenai usaha sayuran di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh setempat, baru 50 % anggota kelompok wanita tani yang aktif dalam kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Perbedaan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif dan tidak aktif akibat adanya perbedaan respon terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Respon petani adalah tanggapan atau reaksi yang dilakukan oleh petani berupa jawaban terhadap suatu rangsangan atau hal yang baru (Malik dkk., 2015). Respon petani terhadap program akan menunjukkan bagaimana keberhasilan pelaksanaan program tersebut (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan kajian dengan judul “Respon petani terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Kalurahan Logandeng Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul”.

MATERI DAN METODE

1. Waktu dan Tempat

Kajian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2021 sampai dengan Bulan Juli 2021 di Kalurahan Logandeng, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kajian ini berusaha untuk mengetahui atau menggambarkan tingkat respon waita tani terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang meliputi aspek *Kognitif* (Pengetahuan), aspek *Afektif* (Ketertarikan) dan *Konatif* (Kemauan). Gambaran ini dinilai degan pendekatan kuantitatif yang diimplementasikan dengan *skala likert*.

3. Pelaksanaan Pengambilan Data

Metode Pemilihan Lokasi

Penentuan lokasi yaitu Kalurahan Logandeng dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa, Kalurahan Logandeng merupakan satu-satunya penerima program Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2020 di Kapanewon Playen. Selain itu, produksi sayuran di Kalurahan Logandeng Kapanewon Playen lebih rendah daripada Kalurahan Pampang, Kapanewon Paliyan.

Metode Pemilihan Populasi

Penentuan populasi dalam kajian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan Kelompok Wanita Tani yang menerima bantuan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2020, yaitu KWT Melati yang berjumlah 30 orang.

Metode Pemilihan Sampel

Penentuan sampel dari kajian ini menggunakan teknik *Sampling Non Probability* yaitu sampel jenuh yang berjumlah 30 responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam kajian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner yang dilengkapi oleh 30 responden dan informan. Informan yang dimaksud yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kalurahan Logandeng. Sedangkan, Data sekunder dalam kajian ini diperoleh dari BPP Kapanewon Playen berupa data program Kalurahan Logandeng, data program Kapanewon Playen, monografi Kalurahan Logandeng Tahun 2020 dan laporan akhir kegiatan P2L Tahun 2020. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta kuesioner (angket).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari analisis instrumen dan analisis data. Dalam analisis instrumen dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 25 dengan rumus korelasi *product moment* atau persamaan korelasi person antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut [2]:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi suatu butir/item

n = Jumlah subjek

x = Skor suatu butir/item

y = Skor total

Dengan kriteria suatu instrument penelitian ini yaitu :

- Jika r hitung > r tabel pada taraf signifikan 0,05, maka instrument atau item pertanyaan korelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika r hitung < r tabel pada taraf signifikan 0,05, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 25 dengan rumus Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk instrument yang memiliki banyak pilihan jawaban. Instrument tersebut misalnya instrument berbentuk esai, angket atau kuesioner. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut [21] :

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

- k = jumlah item soal
 Σsi^2 = jumlah varians skor tiap item
 st^2 = varians total

Kriteria instrumen dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2016) :

- Jika nilai Alpa Cronbach > 0,60, maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- Jika nilai Alpa Cronbach < 0,60, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

Dalam teknik analisis data, Skala pengukuran menggunakan Kriteria Skala Likert yang kemudian diberi skor untuk analisis kuantitatif dengan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

Kognitif (Pengetahuan)

Skala pengukuran *Kognitif* (Pengetahuan) yaitu menggunakan Kriteria Skala Likert dalam kategori Mengetahui, Kurang Mengetahui dan Tidak Mengetahui kemudian pemberian nilai skor untuk analisis kuantitatif dengan skor Skala Pengukuran Ordinal:

- Mengetahui : skor 3
- Kurang Mengetahui : Skor 2
- Tidak Mengetahui : Skor 1

Afektif (Ketertarikan)

Skala pengukuran *Afektif* (Ketertarikan) yaitu menggunakan Kriteria Skala Likert dalam kategori Tertarik, Kurang Tertarik dan Tidak Tertarik kemudian pemberian nilai skor untuk analisis kuantitatif dengan skor Skala Pengukuran Ordinal:

- Tertarik : skor 3
- Kurang Tertarik : Skor 2
- Tidak Tertarik : Skor 1

Konatif (Kemauan)

Skala pengukuran *Konatif* (Kemauan) yaitu menggunakan Kriteria Skala Likert dalam kategori Mau, Kurang Mau dan Tidak Mau kemudian pemberian nilai skor untuk analisis kuantitatif dengan skor Skala Pengukuran Ordinal:

- Mau : skor 3
- Kurang Mau : Skor 2
- Tidak Mau : Skor 1

Kemudian data dalam bentuk skor tersebut dimasukkan dalam tabulasi. Pencapaian skor terkait 3 komponen respon dimasukkan dalam interval kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 2017):

$$I = R/K \times 100\%$$

Keterangan:

I = Besarnya interval kelas (%)

R = Range (Σ skor maksimal – Σ skor minimal)

K = Jumlah Kelas

Nilai Maksimal = 3 (dengan asumsi 100 %)

Nilai Minimal = 1 (dengan asumsi 33,33%)

Jumlah Kelas = 3

Interval Kelas = (Skor Maksimal-Skor Minimal)/(Jumlah Kelas)

Interval Kelas = $(100\% - 33,33\%) / 3$

Interval Kelas = 22,22 %

Jadi, nilai tingkat capaian untuk masing-masing komponen respon adalah sebagai berikut:

Kognitif (Pengetahuan)

Nilai tingkat capaian untuk komponen respon aspek *kognitif* (pengetahuan) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai tingkat capaian *Kognitif*

Tingkat Capaian	Skor yang Dicapai
Mengetahui (Tinggi)	77,78%-100%
Kurang Mengetahui (Sedang)	55,56%-77,77%
Tidak Mengetahui (Rendah)	33,33%-55,55%

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Afektif (Ketertarikan)

Nilai tingkat capaian untuk komponen respon aspek *afektif* (ketertarikan) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Nilai tingkat capaian *Afektif*

Tingkat Capaian	Skor yang Dicapai
Tertarik (Tinggi)	77,78%-100%
Kurang Tertarik (Sedang)	55,56%-77,77%
Tidak Tertarik (Rendah)	33,33%-55,55%

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Konatif (Kemauan)

Nilai tingkat capaian untuk komponen respon aspek *konatif* (kemauan) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai tingkat capaian Aspek *Konatif*

Tingkat Capaian	Skor yang Dicapai
Mau (Tinggi)	77,78%-100%
Kurang Mau (Sedang)	55,56%-77,77%
Tidak Mau (Rendah)	33,33%-55,55%

Sumber : Olah Data Primer, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Wilayah

Sumber Daya Alam

Letak dan Kondisi Wilayah

Kalurahan Logandeng merupakan salah satu wilayah administratif Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul dengan luas wilayah 497,985 ha dan terbagi menjadi 10 Dusun diantaranya Logandeng, Pager, Jalakan, Siyono Tengah, Siyono Kulon, Siyono Kidul, Siyono Wetan, Plembon Kidul, Glidag dan Plembon Lor.

Kalurahan logandeng memiliki bulan basah sebanyak 6 bulan (November-April) dan bulan kering sebanyak 6 bulan (Mei-Oktober) dengan rata-rata curah hujan sebesar 1.435 mm/tahun.

Berdasarkan karakteristik lahannya, jenis tanah di Kalurahan Logandeng yaitu Grumosol dengan kemiringan landai dan ketinggian tempat 145-275 mdpl (meter diatas permukaan laut).

Batas Wilayah Kalurahan Logandeng adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kalurahan Gading
- Sebelah Barat : Kalurahan Bandung
- Sebelah Selatan : Kalurahan Pulutan
- Sebelah Timur : Kapanewon Kepek

Luas Lahan dan Penggunaan

Luas wilayah Kalurahan Logandeng adalah 497,985 ha dengan rincian penggunaan lahannya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Luas Lahan dan Penggunaannya

Jenis Tanah	Luas (Ha)	(%)
Tanah Sawah:		
a. Tadah Hujan	0	0
b. Irigasi	0	0
Tanah kering/Tegalan	318	63.86
Tanah Pekarangan	152.8	30.68
Tanah Hutan:		
a. Negara	0	0
b. Rakyat	27	5.42
Telaga/kolam	0.185	0.04
Lain-lain	0	0
Jumlah	497.985	100

Sumber : Data Monografi Desa Logandeng Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa persentase dalam penggunaan lahan pekarangan di Kalurahan Logandeng cukup besar yaitu sebesar 30,68%. Hal ini menunjukkan bahwa Kalurahan Logandeng berpotensi untuk lebih dikembangkan dalam bidang usaha pertanian khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

Potensi Pertanian

Kondisi potensi komoditas bidang pertanian di Kalurahan Logandeng meliputi komoditas pangan dan hortikultura, yang secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5. Potensi Pertanian di Kalurahan Logandeng

Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton/ ha)
Padi sawah	-	-
Padi gogo	255	165,7
Kedelai	35	15,6
Kacang tanah	25	4,25
Jagung	105	52,68
Bawang merah	1	3

Cabai	2	5
Kacang hijau	2	4
Ubi kayu	10	13
Sayuran lain	5	8

Sumber : Data Monografi Desa Logandeng Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa komoditas utama pangan dan hortikultura di Kalurahan Logandeng adalah padi gogo, kedelai, kacang tanah, jagung, bawang merah, cabai, kacang hijau, ubi kayu dan sayuran lain (kangkung, bayam, sawi dll).

Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk

Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Petanian Kalurahan Logandeng Tahun 2020, jumlah penduduk di Kalurahan Logandeng sebanyak 7.282 jiwa yang tergabung dalam 2.020 KK.

Kelembagaan Tani

Kelembagaan tani merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Data kelembagaan tani di Kalurahan Logandeng secara terperinci dapat dilihat dibawah ini:

Kelompok Tani

Kelompok Tani di Kalurahan Logandeng terdapat 10 kelompok, yang secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Kelompok Tani

Nama Kelompok	Alamat	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok
Ngudi rejeki	Pager	51	Lanjut
Tani Maju	Plembon Lor	72	Lanjut
Handini R	Plembon Kidul	71	Lanjut
Ngudi Rahayu	Jalakan	102	Lanjut
Gemah Ripah	Logande-ng	97	Utama
Marsudi Karyo	Siyono kulon	69	Lanjut
Makmur	Siyono Tengah	96	Madya
Ngudi Boga	Siyono Kidul	81	Lanjut
Sido Maju	Siyono Wetan	67	Lanjut
Dadi Makmur	Glidag	104	Madya

Sumber : Data Monografi Desa Logandeng Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat 10 Kelompok Tani di kalurahan Logandeng Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul dimana terdapat 2 kelompok pada kelas madya, 7 kelompok yang berada pada kelas lanjut dan 1 kelompok pada kelas utama.

Kelompok Ternak

Kelompok ternak di kalurahan Logandeng terdapat 7 kelompok, yang secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Data Kelompok Ternak

Nama Kelompok	Alamat	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok
Lembu Mangkurat	Plembon Lor	9	Lanjut
Handini Raharjo	Plembon Kidul	35	Lanjut
Lembu Suro	Logandeng	28	Lanjut
Mendo Margomlyo	Logandeng	15	Lanjut
Marsudi Karyo	Siyono kulon	20	Utama
Bina Usaha	Siyono Tengah	19	Pemula
Dadi Ngredo	Glidag	19	Madya

Sumber : Data Monografi Desa Logandeng Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat 7 Kelompok Ternak di kalurahan Logandeng Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul dimana terdapat 1 kelompok pada kelas madya, 5 kelompok yang berada pada kelas lanjut dan 1 kelompok pada kelas utama.

Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Logandeng terdapat 9 kelompok, yang secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Data Kelompok Wanita Tani

Nama Kelompok	Alamat	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok
Handini Raharjo	Plembon Kidul	23	Lanjut
Tani Maju	Plembon Lor	20	Lanjut
Mekarsari	Logandeng	30	Lanjut
Ngudi Rahayu	Jalakan	20	Lanjut
KPPL	Logandeng	20	Pemula
Melati	Pager	30	Lanjut
Mawar	Siyono Tengah	25	Pemula
Guyup Rukun	Siyono Wetan	16	Pemula
Ngudi Boko	Siyono Kidul	15	Pemula

Sumber : Data Monografi Desa Logandeng Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat 9 Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Logandeng Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul dimana terdapat 4 kelompok pada kelas pemula dan 5 kelompok yang berada pada kelas lanjut.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam kajian ini adalah petani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Melati di Kalurahan Logandeng Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul berjumlah 30 orang. Karakteristik responden dalam kajian ini meliputi umur, pendidikan, luas lahan pekarangan dan pengalaman usaha tani yang diperoleh dari pengisian biodata.

Umur

Usia produktif adalah usia 15-64 tahun. Sedangkan usia dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas dianggap usia yang tidak produktif [8]. Karakteristik reponden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	(%)
00-14	0	0
15-64	30	100
0.64	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Olah Data Primer,2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa seluruh responden berada pada usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah 30 orang (100%). Pada usia produktif, petani akan lebih berpotensi untuk mengembangkan usaha taninya. Seseorang dengan umur produktif akan memiliki fisik yang kuat dan mempunyai semangat untuk ingin tahu tentang berbagai hal yang baru demi mengembangkan usahatani yang lebih inovatif dan maju. Terkait adanya inovasi, pada umur produktif akan lebih mudah dan cepat menerima inovasi (Prabayanti, 2010).

Pendidikan

Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD-SMP), menengah (SMA) dan tinggi (perguruan tinggi) (Kementerian Pendidikan, 2003). Karakteristik responden menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Klasifikasi (Jenjang)	Jumlah	(%)
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	19	63.33
Pendidikan Menengah (SMA)	10	33.33
Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	1	3.33
Jumlah	30	100

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Tabel 10. diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan formal dasar (SD-SMP) yaitu sebanyak 19 orang (63,33%). Hal ini dapat berpengaruh terhadap cara dan pola pikir petani yang lambat dalam mengelola usaha tani. Seseorang yang berpendidikan rendah, agak sulit dalam menerima pelaksanaan adopsi (Adawiyah dkk., 2017).

Luas Lahan Pekarangan

Luas lahan pekarangan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu sempit, sedang dan luas. Pekarangan sempit dengan luas yaitu kurang dari 100 m², sedang yaitu antara 100-300 m² dan luas yaitu lebih dari 300 m² (Permentan, 2017). Karakteristik responden berdasarkan luas lahan pekarangan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden berdasarkan Luas lahan Pekarangan

Kategori	Luas lahan Pekarangan (m2)	Jumlah	(%)
Sempit	<100	1	3.33
Sedang	100-300	13	43.33
Luas	>300	16	53.33
Jumlah		30	100

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 11. diketahui bahwa luas lahan pekarangan responden paling banyak dalam kategori luas (>300 m²) yaitu sebanyak 16 orang (53,33%),

sehingga akan mudah dan lebih cepat untuk mengadopsi hal baru. Semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani, petani semakin termotivasi untuk mengadopsi teknologi baru (Pratiwi dkk., 2018).

Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman usaha tani dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baru, sedang dan lama. Pengalaman baru adalah kurang dari 10 tahun, sedang berkisar antara 10 sampai 20 tahun, dan tinggi lebih dari 20 tahun (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usaha tani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Usaha Tani

Kategori	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jml	(%)
Baru	<10	9	30
Sedang	10-20	16	53.33
Lama	>20	5	16.67
	Jumlah	30	100

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Dari Tabel 12, diketahui bahwa pengalaman berusaha tani responden mayoritas dalam kategori sedang (10-20 tahun) dengan jumlah 16 orang (53,33%), artinya petani cukup berpengalaman dalam berusaha tani. Pengalaman bertani akan mempengaruhi proses adopsi inovasi, bahwa petani yang sudah lebih lama berusaha tani akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan mereka yang masih pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman mereka lebih banyak sehingga dapat membuat perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi (Harefa, 2019).

3. Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Hasil uji validitas dilakukan terhadap 35 item pertanyaan yang terbagi menjadi 3 komponen yaitu Aspek *Kognitif* (Pengetahuan) sebanyak 14 item pertanyaan, Aspek *Afektif* (Ketertarikan) 10 item pertanyaan dan Aspek *Konatif* (kemauan) 11 item pertanyaan menggunakan SPSS 25 dengan jumlah responden 30 adalah valid. Item kuesioner tersebut valid karena memiliki koefisien korelasi $>0,361$, dimana pada pengujian r tabel (0,05) adalah 0,361 dengan rumus *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah populasi maka $df = 28$.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap 35 item pertanyaan yang terbagi menjadi 3 komponen yaitu Aspek *Kognitif* (Pengetahuan) sebanyak 14 item pertanyaan, Aspek *Afektif* (Ketertarikan) 10 item pertanyaan dan Aspek *Konatif* (kemauan) 11 item pertanyaan menggunakan SPSS 25 dengan 30 responden adalah reliabel karena hasil Alfa Cronbach $> 0,60$. Menurut Ghazali (2011) dalam Aldo Gunawan (2016), kriteria instrument dalam pengujian reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $> 0,60$.

4. Analisis Data

Komponen Kognitif (Pengetahuan)

Capaian rata-rata pada pertanyaan/ indikator aspek *Kognitif* (Pengetahuan) termasuk dalam kategori Kurang Mengetahui atau Sedang dengan presentase sebesar 77,38 %, artinya pengetahuan petani mengenai program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) cukup baik, namun belum sesuai rekomendasi. Dimana sebanyak 14 petani (46,67%) dalam kategori mengetahui, 12 petani (40%) dalam kategori kurang mengetahui dan 4 petani (13,33%) dalam kategori tidak mengetahui.

Komponen Afektif (Ketertarikan)

Capaian rata-rata pada pertanyaan/ indikator aspek *Afektif* (Ketertarikan) termasuk dalam kategori Tertarik atau Tinggi dengan presentase sebesar 87,11%, artinya petani tertarik untuk melakukan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Dimana sebanyak 24 petani (80%) dalam kategori tertarik dan 6 petani (20%) dalam kategori kurang tertarik.

Komponen Konatif (Kemauan)

Capaian rata-rata pada pertanyaan/ indikator aspek *Konatif* (Kemauan) termasuk dalam kategori Mau atau Tinggi dengan presentase sebesar 83,64%, artinya petani mau untuk melakukan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Dimana sebanyak 22 petani (73,33%) dalam kategori mau, 7 petani (23%) dalam kategori kurang mau dan 1 petani (3,33%) dalam kategori tidak mau.

Pencapaian Tingkat Respon Petani

Tingkat respon petani terhadap program P2L sebesar 81,60% dengan tingkat capaian Tinggi, dengan hasil kajian Komponen *Kognitif* (Pengetahuan) sebesar 975 (77,38%), komponen *Afektif* (Ketertarikan) sebesar 754 (83,78%), dan Komponen *Konatif* (Kemauan) sebesar 828 (83,64%).

5. Pembahasan

Komponen Kognitif (Pengetahuan)

Berdasarkan hasil olah data capaian seluruh responden pada aspek *Kognitif* (Pengetahuan), respon petani sebesar 77,38% atau dengan tingkat capaian sedang dan dengan kategori Kurang Mengetahui. Hal ini berarti bahwa pengetahuan petani mengenai program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) cukup baik, petani mengetahui dan memahami indikator namun belum sesuai dengan standar rekomendasi.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, capaian skor dipengaruhi tingkat pendidikan petani dan pengalaman usahatani. Berdasarkan hasil olah data capaian seluruh responden pada aspek *Kognitif* (Pengetahuan), respon petani sebesar 77,38% atau dengan tingkat capaian sedang dan dengan kategori Kurang Mengetahui. Hal ini berarti bahwa pengetahuan petani mengenai program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) cukup baik, petani mengetahui dan memahami indikator namun belum sesuai dengan standar rekomendasi.

Pengalaman usaha tani responden mayoritas dalam kategori sedang (10-20 tahun) dengan jumlah 16 orang (53,33%), artinya petani cukup berpengalaman dalam berusaha tani. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah di masa lalu (Aswiyati, 2020).

Komponen *Afektif* (Ketertarikan)

Berdasarkan hasil olah data capaian responden pada aspek *Afektif* (Ketertarikan), respon petani sebesar 87,11% atau dengan tingkat capaian tinggi dan dengan kategori tertarik. Hal ini berarti bahwa petani tertarik atau setuju dalam melaksanakan program Pekarangan Pangan Lestari karena memberikan manfaat bagi petani beserta keluarganya.

Berdasarkan hasil kajian, secara keseluruhan petani tertarik melaksanakan program P2L, namun kurang tertarik dalam kegiatan kebun bibit khususnya untuk melakukan persemaian (74,44%). Hal ini dikarenakan petani baru mendapatkan penyuluhan 1 kali mengenai persemaian, sehingga pengetahuan petani juga masih kurang. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Kusumawardani, 2012).

Luas lahan pekarangan juga berpengaruh dalam tingginya respon, petani yang memiliki lahan pekarangan dalam kategori luas (>300) sebanyak 16 dari 30 (53,33%), sehingga petani akan lebih termotivasi untuk mengembangkan usahatani atau mengadopsi teknologi baru. Semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani, sikap petani semakin positif atau petani semakin termotivasi untuk mengadopsi teknologi baru (Pratiwi dkk., 2018).

Komponen *Konatif* (Kemauan)

Berdasarkan hasil olah data capaian responden pada aspek *Konatif* (Kemauan), respon petani sebesar 83,64% atau dengan tingkat capaian tinggi dan dengan kategori mau. Hal ini berarti bahwa petani mau dalam melaksanakan program Pekarangan Pangan Lestari karena memberikan manfaat bagi petani maupun keluarganya.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, capaian skor dipengaruhi pengalaman usaha tani dan luas lahan pekarangan. Pengalaman usaha tani responden mayoritas dalam kategori sedang (10-20 tahun) dengan jumlah 16 orang (53,33%), artinya petani cukup berpengalaman dalam berusaha tani. Pengalaman bertani akan mempengaruhi proses adopsi inovasi, bahwa petani yang sudah lebih lama berusaha tani akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan mereka yang masih pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman mereka lebih banyak sehingga dapat membuat perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi (Harefa, 2019).

Luas lahan pekarangan juga berpengaruh terhadap tingginya respon petani, karena semakin luas lahan pekarangan petani akan mau mengembangkan usaha taninya atau juga melakukan inovasi baru. Petani yang memiliki lahan pekarangan dalam kategori luas (>300 m²) sebanyak 16 dari 30 (53,33%).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kajian ini adalah respon petani pada aspek *Kognitif* (Pengetahuan) termasuk dalam kategori Kurang Mengetahui atau sedang dengan presentase sebesar 77,38%, aspek *Afektif* (Ketertarikan) termasuk dalam kategori tertarik atau tinggi dengan presentase sebesar 87,11%, dan aspek *Konatif* (Kemauan) termasuk dalam kategori mau atau tinggi dengan presentase sebesar

83,60% serta secara keseluruhan respon petani terhadap Pekarangan Pangan Lestari pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 81,60%.

Dari hasil penelitian ini, disarankan adanya pelatihan mengenai penyemaian sayuran sehingga dapat meningkatkan keterampilan. Setelah itu, perlu adanya pendampingan mengenai kegiatan penyemaian sayuran agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan yang nantinya pendapatan petani dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Cut R dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Upaya Khusus (Padi, Jagung, dan Kedelai) di Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 35 Nomor 2. Hal:151-170
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal: 171-190
- Aswiyati, Desi Iza. 2020. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Petani terhadap Penerapan Pupuk Organik (Kompos) pada Tanaman Bawang Merah (*Allium cepa*. L) di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pertanian. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang : Jurusan Pertanian.
- Badan Ketahanan Pangan. 2020. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2020*. Kementerian Pertanian : Jakarta. Hal: 1-41
- Fauziah, Zumrotul. 2020. Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1 No 1. Hal: 28-34
- Gunawan, Andreas Aldo. 2016. Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Volume 16 Nomor 1. Hal: 1-12
- Harefa, Candra Dermawan. 2019. Tingkat Adopsi Teknologi Petani terhadap Program Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Kementerian Kesehatan. 2014. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diakses melalui https://pusdatin.kemkes.go.id/index.php?category=folder&option=view&content_id=kamus&id=structure-kamus&charindex=ALPL&pgn=0
- Kementerian Pendidikan. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Kementerian Pertanian. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
- _____. 2017. Permentan Nomor 08/KPTS/RC.110/J/01/2017 tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2017.
- Kusumawardani, Erika. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak. *Skripsi*. Jurusan Kedokteran. Universitas Diponegoro: Semarang

- Malik, Abdul dkk. 2015. Tingkat Respon Petani terhadap Pelaksanaan Teknologi SL-PTT Padi Sawah di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. *Sosio Ekonomika Bisnis*. Volume 18 Nomor 10. Hal: 64-71
- Manyamsari, Ira dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Jurnal Agribisnis dan Sosial atau Ekonomi Pertanian*. Volume 15 Nomor 2. Hal: 58-74
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia. Hal: 33-405
- Panosa, Rizki dkk. 2019. Respon Petani terhadap Program Desa Organik (Studi Kasus pada Kelompok Tani Sugihani, di Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 6 Nomor 1. Hal: 64-71
- Pemerintah Desa Logandeng. 2020. Monografi Desa Logandeng Tahun 2020. Dinas Pertanian dan Pangan : Gunungkidul.
- Prabayanti, Hening. 2010. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Biopestisida oleh Petani di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Pratiwi, PUSDIMA Rahma dkk. 2018. Tingkat Adopsi Teknologi *True Shalot Seed* di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Volume 4 Nomor 1. Hal: 9-18
- Sulasmini. 2020. Laporan Akhir Kegiatan Pekarangan pangan Lestari (P2L). Dinas Pertanian dan Pangan : Gunungkidul. Hal: 1-8
- Yusup, Febrianawati. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1. Hal: 17-23